

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al Qur'an adalah kalam Allah SWT sebagai pedoman setiap muslim dan menjadi rujukan yang utama dalam ajaran Islam. isi di dalamnya memuat panduan dan petunjuk untuk diaplikasikan dalam hidup di dunia untuk tujuan mencapai kebahagiaan yang kekal di akhirat nanti. Allah SWT dalam Al Qur'an sudah memberi sebuah gambaran indah terkait keyakinan yang lurus dan baik. Diibaratkan seperti pohon kokoh yang memiliki akar menancap ke dalam tanah, sedangkan rimbunnya ranting dan cabang menjulang ke langit.¹ Allah menggambarkan pohon sebagai motivasi agar menjadikan keyakinan yang bertambah kuat dan kokoh dalam mengimani, mempelajari dan mengamalkan kandungannya. Al Qur'an bukan sebatas berisi syariat Islam yang menjadi pedoman hidup dan tuntunan bagi manusia yang mengimaninya. Isi dan kandungannya bahkan memiliki nilai-nilai motivasi dan inspirasi untuk mencapai penemuan-penemuan besar keilmuan, ilmu pengetahuan dan teknologi yang merupakan kunci kemajuan peradaban manusia.

Al Qur'an diturunkan pada Nabi Muhammad SAW yang merupakan firman Allah SWT, dimana bagi yang mendengar, melihat, ataupun membacanya dinilai sebagai ibadah.² Al Qur'an yaitu petunjuk untuk umat

¹ Darwis Abu Ubaidah, *Tafsir Al-Asas* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2018), h.4.

² Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al Qur'an* (Solo: Anggota SPI, 2014), h.13.

muslim, yang di dalamnya tidak ada keraguan. Ini sebagaimana Allah berfirman dalam Surah Al Baqarah ayat 2:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ^١

“Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertakwa” (QS. Al Baqarah: 2)

Mengingat bahwa Al Qur’an sangatlah penting bagi umat muslim yaitu sebagai petunjuk, maka muslim haruslah dapat membaca Al Qur’an secara benar dan baik sesuai kaidah yang ada. Membaca tiap huruf Al Qur’an bernilai satu kebaikan serta tiap kebaikan ini bernilai sepuluh kebaikan.³ Keutamaan membaca Al Qur’an diperoleh jika dibaca dengan cara memperhatikan kaidah pembacaan Al Qur’an yang benar dan baik yaitu berlandaskan ilmu tajwid dan tartil. Seperti firman Allah SWT dalam Al Qur’an Surah Al Muzammil (73) ayat 4:

اَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَّتِلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيْلًا^٢

“atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.” (QS. Al Muzammil: 4)

Membaca Al Qur’an bukan sebatas membaca saja, namun perlu pula untuk memahami dan memperhatikan kaidah di dalamnya. Sebab apabila salah dalam membacanya maka bisa mengakibatkan pemaknaan salah terhadap isi Al Qur’an. Oleh karenanya, pembelajaran Al Qur’an perlu dilakukan agar umat muslim bisa membaca Al Qur’an sesuai kaidah. Aturan

³ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi Al Hafidz, *Revolusi Menghafalkan Al Qur’an* (Surakarta: Insan Kamil, 2015), h.28.

atau kaidah dalam membaca Al Qur'an yang perlu untuk diperhatikan, di antaranya: bacaan yang asing dan berat (*ghorib musykilat*), hukum panjang dan pendek (*ahkamul mad wal qoshor*), hukum-hukum huruf (*ahkamul huruf*), sifat huruf (*sifatul huruf*), tempat keluar huruf (*makhorijul huruf*), kesempurnaan mengucapkan huruf, harokat dan ayat (*muroatul huruf wal harokat wal ayat*), dan tata cara berhenti dan memulai bacaan (*al-waqfu wal ibtida*).

Terdapat bermacam hal yang mendasar bagi seorang muslim, di antaranya yakni kemampuan membaca Al Qur'an secara benar dan baik. Maka dari hal tersebut, usaha untuk mempelajari kaidah dalam pembacaan Al Qur'an sangatlah krusial untuk dilakukan untuk bisa meningkatkan pengamalan dan penghayatan Al Qur'an dalam keseharian. Kemampuan membaca Al Qur'an secara benar dan baik membutuhkan proses dan tidak semudah seperti melipat tangan. Pengajaran Al Qur'an memiliki ruang lingkup yang banyak berisikan pengajaran keterampilan khusus yang membutuhkan pembiasaan dan banyak latihan. Al Qur'an dalam pengajarannya juga tidak bisa disamaratakan dengan pengajaran menulis-membaca huruf *alphabet* umum di sekolah dasar. Pembelajaran awal pada pengajaran Al Qur'an adalah penguasaan kemampuan membaca, anak-anak mempelajari kata-kata dan huruf-huruf yang belum dipahami maknanya, yang lebih diutamakan adalah penguasaan keterampilan membaca Al Qur'an secara baik sesuai kaidah pada ilmu tajwid.

Perlunya suatu metode pada proses pembelajaran membaca Al Qur'an. Karena metode berperan krusial dalam pencapaian sasaran pembelajaran. Melalui penggunaan metode dapat membentuk pengembangan kepribadian, mental, dan sikap peserta didik sehingga peserta didik bisa menerima pembelajaran secara efektif, mudah, serta bisa diamankan secara baik. Kaitannya dengan di Indonesia sendiri sudah banyak dan beragamnya metode pembelajaran Al-Qur'an, diantaranya: metode baghdadiyah, metode jibril, metode al-barqy, metode iqro', metode tsaqifa, metode muri-Q, metode ummi, metode tilawati, metode qiroati, dan masih banyak metode pembelajaran Al Qur'an lainnya.

Metode tilawati termasuk dari sekian banyak metode pembelajaran Al Qur'an yang berkembang di seluruh Indonesia. Metode tilawati cukup unik dan tidak sama dari metode pembelajaran Al Qur'an yang lain. Metode tilawati ini mempunyai ciri khas mencolok seperti terdapatnya irama lagu *rost* dalam pembelajarannya serta di setiap jilidnya ada alat peraga yang mempermudah dalam menyampaikan pembelajaran. Pembelajaran dengan irama lagu *rost* menjadikan pembelajaran tidak membosankan dan cenderung menyenangkan untuk peserta didik. Irama/lagu dan anak-anak sudah seperti pasangan yang tidak mudah dilepaskan menjadi penyemangat dan memberikan gairah tersendiri bagi anak-anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak-anak cenderung lebih menyukai lagu terlebih lagi jika lagu yang mudah dihafalkan dan bersuara merdu. Sehingga banyak guru yang melagukan bahan hafalan supaya anak-anak tidak kesulitan dalam menghafal, menjadi senang serta akan lebih mudah untuk memahaminya.

Metode tilawati meliputi 6 jilid yang memiliki tahapan materi dengan tingkat berjenjang baik itu dari pengenalan huruf sampai bacaan ayat Al Qur'an, hukum-hukumnya, dan memuat bahasan khusus terkait musykilat dan gharib. Metode tilawati yang disusun ke dalam 6 jilid sangatlah cocok diaplikasikan kepada peserta didik tingkat sekolah dasar dimana secara umum mereka baru belajar mengenali huruf. Pada proses pembelajarannya, metode tilawati sangat memperhatikan durasi waktu, setiap peserta didik memperoleh kesamaan waktu sehingga seluruh peserta didik contohnya dalam jilid satu ataupun dua adalah sama dan tidak ada yang lebih sedikit atau lebih banyak.

Metode tilawati hadir sebagai bentuk pengembangan dan penyempurnaan dari metode-metode yang ada sebelumnya. Terdapat beberapa kelebihan metode ini, seperti pembelajarannya juga menekankan pada program tahfidznya dan tidak sebatas pada membaca Al-Qur'an saja. Seorang yang sudah menerapkan metode ini dalam mempelajari Al Qur'an secara umum bisa dikenali melalui pembacaannya dengan irama rost dalam tahfidznya. Metode tilawati ini disebut pola metode alternatif yang dinilai dapat menjawab modernisasi proses pembelajaran Al Qur'an. Metode tilawati sebagai program membaca Al Qur'an banyak diminati di banyak lembaga pendidikan diantaranya di Yayasan Nurul Falah Jawa Timur, SD Bosowa Bina Insani Bogor Jawa Barat, SDI Al Azhar 6 Jakapermai Kota Bekasi, SD Al Falah Kalibata Jakarta dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya dengan tujuan menghasilkan peserta didik yang berkompeten dalam membaca dan menghafalkan Al Qur'an.

Hasil observasi penulis di lapangan diperoleh informasi bahwa Madrasah Ibtidaiyyah Al Imaroh merupakan satu-satunya madrasah di daerah Cikarang Barat Kabupaten Bekasi yang menggunakan metode tilawati sebagai program pembelajaran Al Qur'an untuk peserta didiknya. Metode tilawati di Madrasah Ibtidaiyyah Al Imaroh dijadikan sebagai mata pelajaran wajib yang sejajar dengan mata pelajaran agama dan umum yang lain. Madrasah Ibtidaiyyah Al Imaroh adalah madrasah yang sekaligus menggabung tiga kurikulum dalam proses belajar mengajarnya, yakni kurikulum Kementerian Agama, Kurikulum 2013 dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan kurikulum khusus yayasan yaitu terkait dengan tahsin dan tahfidzul qur'an.⁴

Pembelajaran tilawati di Madrasah Ibtidaiyyah Al Imaroh diajarkan oleh pendidik yang sudah memperoleh sertifikasi syahadah yang berkualifikasi menjadi tenaga pengajar tilawati, sebagaimana yang dipaparkan oleh koordinator pada bidang tilawati di Madrasah Ibtidaiyyah Al Imaroh, Ahmad Junaedi yaitu: *"Guru tilawati di sini belum semuanya lulus syahadah Al Qur'an sebab baru mengikuti sesi pelatihan beberapa kali saja, maka dari hal tersebut pihak cabang merekomendasikan untuk melakukan pelatihan di sekolah secara intern. Akan tetapi, ini belum terlaksana dengan efektif."*⁵ Kondisi belum semua guru di Madrasah Ibtidaiyyah Al Imaroh yang memiliki sertifikasi syahadah menjadi kendala dalam kegiatan pembelajaran tilawati di madrasah.

⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Al Imaroh, tanggal 10 Januari 2022.

⁵ Wawancara dengan Koordinator Tilawati Madrasah Ibtidaiyyah Al Imaroh, tanggal 10 Januari 2022.

Pembelajaran Al Qur'an melalui metode tilawati di Madrasah Ibtidaiyyah Al Imaroh terbukti cukup berhasil dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya dalam mencetak peserta didik yang berprestasi di bidang baca tulis Al Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta didik Madrasah Ibtidaiyyah Al Imaroh yang memperoleh mendapatkan juara dalam kejuaraan lomba baca tulis Al Qur'an baik di tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten. Berdasarkan perolehan prestasi peserta didik tersebut menjadi daya tarik bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyyah Al Imaroh Cikarang Barat, dengan alasan ingin anak-anaknya bisa membaca Al Qur'an secara benar dan baik dan memiliki wawasan keilmuan dan keagamaan sekaligus.⁶

Hasil penelitian terdahulu juga membuktikan bahwa penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al Qur'an dengan lancar sesuai tartil dan menggunakan lagu *rost* dengan baik dan benar.⁷ Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Hamdani yang meneliti perbandingan metode tilawati dan iqra terhadap kemampuan membaca Al Qur'an diperoleh data bahwa kemampuan membaca Al Qur'an dengan metode Iqra didapatkan rata-rata sebesar 68,17 serta yang menggunakan metode tilawati sebesar 67,78, yang artinya peserta didik yang diajarkan dengan metode iqra mempunyai kemampuan membaca Al Qur'an lebih tinggi dibandingkan dengan metode

⁶ Wawancara dengan Wali Murid Madrasah Ibtidaiyyah Al Imaroh, tanggal 12 Januari 2022.

⁷ Yapandi Molodi, "Penerapan Metode Tilawati Untuk Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Membaca Al Qur'an di Kelompok B TK Islam Al-Azhar 21 Pontianak", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 2017.

tilawati. Penelitian menyimpulkan bahwa antara efektifitas metode tilawati dan metode iqra terhadap kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik tidak memiliki perbedaan yang signifikan.⁸

Berdasarkan uraian fenomena bahwa Madrasah Ibtidaiyyah Al Imaroh Cikarang Barat dalam pembelajaran Al Qur'an menggunakan metode tilawati sebagai mata pelajaran wajib yang sejajar akan mata pelajaran umum lainnya serta ada indikasi lebih unggul dalam menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi membaca Al Qur'an secara baik dan benar dibandingkan sekolah dasar/madrasah lainnya yang berada di daerah Cikarang Barat. Adanya gap riset hasil penelitian terdahulu seperti yang sudah dijabarkan sebelumnya bahwa efektivitas metode tilawati terhadap kemampuan membaca Al Qur'an terdapat perbedaan. Maka dari hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian pada tesis ini dengan judul: **“Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kompetensi Pembelajaran Al Qu'an di Madrasah Ibtidaiyyah Al Imaroh Cikarang Barat Bekasi”**.

B. Fokus Penelitian

Mengacu pemaparan sebelumnya, bisa didapatkan bahwa banyak masalah terkait yang penting untuk dijawab. Namun, guna memberi arah yang tepat serta untuk memperjelas tesis ini, maka fokus penelitian ini dibatasi pada implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyyah Al Imaroh Cikarang Barat

⁸ Muhamad Hamdani, “Penerapan Metode Membaca Al Qur'an Pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara (Studi Pada Metode Iqra dan Metode Tilawati)”, *Jurnal Ilmiah Al Qalam*, Vol.11, No.24, Juli-Desember 2017.

Bekasi, baik pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran metode tilawati di Madrasah Ibtidaiyyah Al Imaroh Cikarang Barat Bekasi.

C. Rumusan Masalah

Masalah yang bisa dirumuskan dari pemaparan sebelumnya, yaitu :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Al Qur'an melalui metode tilawati di Madrasah Ibtidaiyyah Al Imaroh Cikarang Barat Bekasi?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an melalui metode tilawati di Madrasah Ibtidaiyyah Al Imaroh Cikarang Barat Bekasi?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Al Qur'an melalui metode tilawati di Madrasah Ibtidaiyyah Al Imaroh Cikarang Barat Bekasi?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pembelajaran Al Qur'an melalui metode tilawati di Madrasah Ibtidaiyyah Al Imaroh Cikarang Barat Bekasi.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an melalui metode tilawati di Madrasah Ibtidaiyyah Al Imaroh Cikarang Barat Bekasi.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi pembelajaran Al Qur'an melalui metode tilawati di Madrasah Ibtidaiyyah Al Imaroh Cikarang Barat Bekasi.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi beberapa manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu memberi manfaat secara teoritis, diantaranya:

- a. Sebagai pengembangan khazanah keilmuan dalam pembelajaran membaca Al Qur'an.
- b. Memberi wacana baru untuk pengembangan ilmu serta meningkatkan kualitas pembelajaran Al Qur'an.
- c. Sebagai sumber referensi untuk mengembangkan penelitian sejenis terkait dengan variabel metode tilawati dan kompetensi pembelajaran Al Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat secara praktis, diantaranya:

- a. Memberikan gambaran secara jelas tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi metode tilawati pada kegiatan pembelajaran Al Qur'an.
- b. Memberi kontribusi untuk menambah varian metode dalam pembelajaran Al Qur'an serta menjadi pedoman untuk menerapkan metode tilawati dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran Al Qur'an peserta didik.

- c. Sebagai informasi serta masukan untuk madrasah dalam pengambilan kebijakan terkait implementasi metode tilawati dalam kegiatan pembelajaran Al Qur'an.

